



Penerapan Pembiasaan Hafalan Hadits Pilihan Dalam Pembentukan Karakter Islami Santri

Nurlaila Mutiara Rahayu¹, Dede Rizal Munir², Usep Setiawan³

¹ STAI DR.KH.EZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia²

E-mail : nurlailamutiara17@gmail.com¹, dederijal@staimuttaqien.ac.id²,
usepsetiawan83@gmail.com³

ABSTRAK

Pada Pembentukan karakter Islami pada santri menjadi aspek yang penting dan paling utama dalam Pendidikan yang berbasis keislaman. Terlebih pada era sekarang yang mana sistem teknologi semakin canggih yang memudahkan manusia terbawa arus sehingga mengakibatkan minimnya karakter Islami, tidak terkecuali pada santri. Maka dari itu perlu adanya program yang dapat meningkatkan karakter Islami khususnya pada santri. salah satu metode yang dapat diterapkan dalam program pembentukan karakter Islami santri adalah pembiasaan hafalan hadits pilihan yang relevan dengan nilai-nilai akhlak dan moral. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pembentukan karakter Islami dengan metode pembiasaan hafalan hadits pilihan di pesantren. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah, praktik hafalan secara berkala yang dilakukan secara bersama-sama dan bertahap, melakukan setoran atau tes hafalan kepada pembimbing, serta evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penerapan metode tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan hadits mampu membentuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter Islami pada santri.

Kata Kunci : Hafalan Hadits, Karakter Islami, Pembiasaan, Nilai-Nilai Islam.

Received: April 23, 2025 / Accepted: May 20, 2025 / Published Online: May 30, 2025

PENDAHULUAN

Karakter Islami merupakan salah satu pilar utama ketahanan sebuah negara yang dibangun secara kuat dimulai sejak usia dini hingga menengah (remaja). Dalam sebuah kutipan, menanamkan karakter Islami sejak usia dini adalah langkah utama untuk membentuk generasi selanjutnya agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani menyatakan bahwa mendidik anak-anak itu terdapat tiga perkara: mencintai keluarga beliau, dan membaca Al-Quran, karena orang yang memeliharanya akan berada di bawah naungan Allah pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.

Selain itu, perspektif Imam Ghazali juga menyatakan bahwasannya mendidik anak sejak kecil diibaratkan mengukir di atas batu, sedangkan mendidik orang dewasa ibarat menulis diatas menulis air. Oleh karena itu dari usia dini ke masa remaja adalah masa yang sangat emas

untuk menanamkan Pendidikan karakter islami, supaya kelak mereka berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Banyak sekali cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, misalnya dari lingkungan keluarga dan Lembaga Pendidikan, baik lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Seperti Pendidikan formal di SD dan Pendidikan non formal di pesantren. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut tentunya harus dilandasi dengan sumber hukum Islam yaitu Al-

Quran dan Hadits. Lembaga Pendidikan yang strategis untuk menanamkan nilai keagamaan adalah pondok pesantren, karena pondok pesantren telah lebih dulu menerapkan Pendidikan karakter Islami.

Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai islami yaitu melalui pembiasaan hafalan hadits pilihan. Praktik program hafalan hadits pilihan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sikap saling menghormati. Dengan adanya program hafalan hadits pilihan, memudahkan santri untuk menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu memudahkan santri juga dalam meningkatkan kecintaannya terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam implementasinya, pembiasaan menghafal hadits pilihan memerlukan strategi yang terencana dan berkesinambungan. Proses ini dapat meliputi beragam metode, seperti pembelajaran melalui praktik, pengulangan dalam kehidupan sehari-hari, serta penggabungan dengan aktivitas belajar lain di pesantren. Dengan cara ini, santri tidak hanya dapat mengingat hadits, tetapi juga memahami arti dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pesantren secara kenyataannya memiliki kebijakan system dalam membangun karakter islami, seperti yang diterapkan di pondok pesantren Roudhatussibyan yang memeluk system pesantren dengan berbagai kebijakan setiap hari mengatur aktivitas santri.

PERMASALAHAN

Pelaksanaan program kerja individu dengan judul "*Penerapan Pembiasaan Hafalan Hadits Pilihan dalam Pembentukan Karakter Islami Santri*" di Pondok Pesantren

Rodhatussibyan didasari karena ingin mengembangkan nilai moral pada santri dan kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan hafalan hadits dalam kehidupan santri, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, diharapkan terbentuk karakter santri yang jujur, disiplin, sabar, dan berakhlakul karimah, sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan mencakup survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, penyuluhan edukatif, pelatihan keterampilan, serta evaluasi hasil yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2018). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat guna menggali informasi mendalam tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat (Miles & Huberman, 2014).

Dalam pengabdian ini, pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam penerapan pembiasaan hafalan hadits pilihan dalam

pembentukan karakter Islami santri. Responden yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang valid dan komprehensif mengenai efektivitas metode pembiasaan hafalan hadits dalam membentuk karakter Islami.

Pemilihan pihak-pihak yang dijadikan sampel untuk mencapai sasaran dilakukan secara purposif, yaitu yakni dengan menentukan kriteria spesifik untuk mendapatkan data yang relevan dengan sasaran program. Kriteria utama dalam seleksi responden meliputi ustadz/ustadzah yang terlibat dalam pengajaran hadits, serta individu yang dapat memberikan pandangan yang obyektif terkait perubahan karakter santri setelah mengikuti program ini.

Dengan metode pemilihan ini, diharapkan hasil dari program kerja dapat menggambarkan secara akurat bagaimana pembiasaan hafalan hadits pilihan berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami santri.

Adapun sarana dan prasarana dalam melaksanakan program hafalan hadits pilihan ini yaitu menggunakan instrument setoran hafalan hadits dan santri menerima buku lembaran yang berisi macam-macam hadits pilihan, yang di dalamnya mengandung makna nilai-nilai karakter islami untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, ustadz memberikan satu hafalan hadits setiap harinya, kemudian dijelaskan isi kandungan dari hadits tersebut, lalu santri menyetorkan hafalan hadits tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 24 januari tepatnya pada hari jumat merupakan jadwal pertama diminggu kedua setelah beradaptasi dengan lingkungan Masyarakat, selanjutnya melakukan program kerja individu, yang mana sebelumnya telah melakukan observasi awal dan telah meminta izin kepada pihak pondok pesantren tersebut. Selama observasi pada tanggal 16 januari, bahwasannya setelah wawancara Bersama pihak pondok pesantren, dari segi jadwal pengajian di pondok pesantren tersebut memang terhitung sangat padat, santri di pondok pesantren Roudhatussibyan ternyata bukan hanya sekedar mondok saja, akan tetapi mereka sambil bersekolah. Untuk jadwal pengajian di pondok pesantren Roudhatussibyan terbagi menjadi empat sesi, pertama pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Untuk jadwal malam hari juga terbagi menjadi dua sesi lagi, yaitu sehabis maghrib dan setelah isya. Untuk ketentuan waktunya, sesi pagi dimulai sehabis subuh sampai pukul enam. Setelah itu dilanjut untuk sesi siang, yaitu dimulai pukul tiga belas sembari menunggu santri pulang sekolah. Untuk sesi sore dimulai sehabis salat Ashar yaitu pukul enam belas sampai pukul lima. Selanjutnya istirahat selama satu jam untuk kemudian melanjutkan mengaji lagi pada waktu Maghrib sampai dengan waktu Isya. Setelah itu istirahat Kembali selama satu jam untuk melanjutkan mengaji pada waktu Isya. Namun di pesantren Roudhatussibyan untuk tempat mengaji santrinya ternyata tidak hanya di satu tempat antara santri laki-laki dan santri Perempuan, akan tetapi mempunyai tempatnya tersendiri. Namun, Ketika jadwal mengaji santri laki-laki dan Perempuan semuanya digabung. Tapi jadwal penggabungan mengajinya ditentukan. Guru ngajinya juga berbeda-beda, baik dari materi yang disampaikan maupun metode mengajinya. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mampu menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Tabel 1. Jadwal mengaji

No	waktu	Kegiatan
1	04.45	Mengaji pagi
	06.00	
2	13.00	Mengaji siang
	15.00	
3	15.30	Mengaji sore
	17.00	
4	18.05	Mengaji malam
	20.00	
5	20.15	Mengaji malam
	21.30	

Gambar 1. Silaturahmi ke rumah pengasuh pondok pesantren Roudhatussibyan



Pelaksanaan program ini telah didiskusikan sebelumnya dengan pengurus pondok pesantren terkait jadwal mengaji, penulis memiliki kesempatan untuk menyampaikan ilmu atau melaksanakan program kerja individu dalam seminggu dilaksanakan tiga hari, karena masih banyak materi lain yang harus disampaikan, bukan hanya hadits saja.

Dari segi usia santri, di pondok pesantren Roudhatussibyan tidak dibatasi, mulai dari kalangan usia dini antara usia empat tahun sampai enam tahun, untuk usia selanjutnya antara tujuh sampai lima belas tahun. Dan materi mengajinya pun sama.

Setelah penulis mengetahui kegiatan pembiasaan di pondok pesantren Roudhatussibyan maka pada tanggal 25 Januari 2025 tepatnya pada hari sabtu, penulis menganalisis program apa yang dapat dikembangkan atau yang dapat menjadi pembiasaan untuk santri-santri di pondok pesantren

Roudhatussibyan. Setelah menganalisis, penulis menemukan sebuah program yang dapat menjadi sebuah pembiasaan bagi para santri yaitu program pembiasaan hafalan hadits pilihan.

Yang mana dalam hadits pilihan tersebut memiliki kandungan tentang karakter islami yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat menumbuhkan sifat nilai-nilai keagamaannya.

Tabel 2. Daftar macam-macam hadits pilihan

o	Nama Hadits	Kandung an Hadits
	Surga di bawah telapak kaki ibu	Perintah berbakti kepada orang tua
	Senyum adalah ibadah	Shadaqah berbentuk senyuman
	Menuntut ilmu	Kewajiban menuntut ilmu
	Menyebar kan salam	Perintah menyebar kan salam
	Berbuat baik	Setiap kebaikan adalah ibadah
	Sebaikbai knya manusia	Manusia yang paling baik adalah yang bermanfaat

	Menahan amarah	Menahan amarah maka balasannya surga
	Salat tepat waktu	Perintah melaksan akan salat tepat waktu
	Allah menyukai keindahan	Allah mencintai keindahan
0	Bertaqwa kepada Allah	Bertaqwa kepada Allah dimanapun kita berada

Sebelum mengimplementasikan program hafalan hadits tersebut, penulis merancang instrument hafalan hadits. Instrument merupakan hal yang terpenting dalam seluruh kegiatan tak terkecuali dalam program hafalan hadits. Karena dalam instrument hafalan setoran hadits di sana terdapat catatan-catatan bahwa santri tersebut telah melaksanakan tes hafalan setoran hadits pilihan. Maka dari itu dengan menggunakan instrument hafalan setoran hadits, memudahkan untuk pengajar terutama bagi penulis untuk menganalisis kemampuan hafalan santri mengenai hadits-hadits pilihan.

Bagi santri, Instrument hadits ini juga bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafalnya dan sebagai tanda sudah menyetorkan hafalan haditsnya. Bukan hanya mempersiapkan indtrument hafalan saja, akan tetapi penulis menyiapkan buku yang di dalamnya sudah terdapat macam-macam hadits pilihan yang dapat dipelajari oleh santri. berikut adalah contoh isi dari instrument setoran hafalan hadits pilihan:

Gambar 2. Lembar setoran hafalan hadits

[illegible]

Penerapan Pembiasaan Hafalan Hadits Pilihan Dalam Pembentukan Karakter Islami Santri

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan program hafalan hadits pilihan ini tentunya harus terdapat instrument yang di dalamnya tertulis macam-macam hadits pilihan. Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran. Sumber hukum Islam adalah sumber yang menjadi sebuah referensi atau pegangan dalam menetapkan suatu hukum dalam sebuah masalah.

Di dalam hadits terkandung ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi

Muhammad SAW. Hadits adalah pelengkap dari ayat-ayat Al-Quran yang maknanya kurang detail. Maka dari itu hadits yang membahas mengenai sifat-sifat teladan Nabi perlu kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari kita, akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari orang lain, seperti hal nya diimplementasikan di lingkungan pondok pesantren yaitu disampaikan kepada santri-santri.

Gambar 3. Kumpulan Hadits Pilihan

KUMPULAN HADIS PILIHAN	
1. Hadis tentang surga di bawah telapak kaki ibu الجنة تحت اقدام الأمهات Artinya: "Surga itu ada di bawah telapak kaki ibu," (diriwayatkan oleh 'An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ahmad, dan disahkan oleh Al-Hakim).	7. Hadis tentang menahan amarah لا تأخذت واثق الجنة Artinya: "Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk Surga." (HR. Ad-Dhahabi).
2. Hadis tentang senyum adalah ibadah تبتك في وجه أخيك صدقة Artinya: "Senyum engkau di hadapan saudaramu adalah sedekah," (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban).	8. Hadis tentang salat tepat waktu صل الصلاة لوقتها Artinya: "Kerjakanlah salat tepat pada waktunya." (HR. Muslim).
3. Hadis tentang menuntut ilmu طلب العلم فریضة على كل مسلم Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).	9. Hadis tentang Allah menyukai keindahan إن الله جميل يحب الجمال Artinya: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan." (HR. Muslim).
4. Hadis tentang menyebarkan salam أقولوا السلام بئكم Artinya: "Sebarkanlah salam di antara kamu." (HR. Muslim).	10. Hadis tentang bertakwa kepada Allah إني الله حيث ما كنتم Artinya: "Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada." (HR. Tirmidzi).
5. Hadis tentang berbuat baik كل خير فإني صدقة Artinya: "Setiap kebaikan adalah sedekah." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).	
6. Hadis tentang sebaik-baiknya manusia خير الناس القهقم بئاس Artinya: "Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Tirmidzi).	

Pada minggu kedua tanggal 25 sampai 26 penulis memulai pelaksanaan program kerja, tentunya penulis memperkenalkan diri dan maksud mendatangi pondok pesantren tersebut.

Selanjutnya untuk prosedur pelaksanaannya adalah santri diberikan lembaran instrument setoran hafalan dan lembaran macam-macam hadits pilihan, kemudian penulis sebagai pengajar memerintahkan untuk membaca terlebih dahulu secara Bersama-sama hadits yang pertama mengenai hadits surga dibawah telapak kaki ibu, lalu pengajar (penulis) menyampaikan maksud atau isi kandungan dari hadits tersebut dan mengambil poinpoin penting tentang teladan yang baik dalam hadits tersebut, santri muraja'ah hafalan hadits secara bersama-sama dan didampingi oleh pengajar (penulis), muraja'ah artinya pengulangan atau menguatkan hafalan. Jadi penting sekali, sebelum melanjutkan hafalan hadits sangat penting sekali agar tidak lupa hafalannya.

Setelah muraja'ah hafalan hadits, selanjutnya santri berbaris untuk mengantri setoran hafalan kepada pengajar. Lalu pengajar mencatat santri yang sudah melakukan setoran hafalan hadits di instrument setoran. Santri diharapkan menghafal dan memahami maksud dari hadits yang telah dihafalnya. Untuk banyaknya hadits yang harus dihafalkan adalah *one day one hadits*

(satu hari satu hadits), berarti dalam seminggu, santri diharapkan dapat menghafal 3 hadits pilihan, akan tetapi ada beberapa santri yang menyetorkan sekali hafalan langsung setoran 4-5 hadits, sehingga hafalan mereka tuntas sebelum saatnya.

Gambar 4. Instrumen catatan hafalan setoran hadits minngu ke-2

Buku Catatan Hafalan Haridat Fildien		
Nama : <u>Kelvin Fildien Alvin</u>		
No	Harat Tangger	Haratan
1	Salat / Surah al	Harat Long 2 Surah Surah Surah
2	Tangger / Surah al	Harat Surah Surah Surah

Gambar 5. Setoran hafalan hadits pilihan



Pada minggu ketiga, tepatnya pada tanggal 31 Januari sampai 2 Februari 2025, pengajar (penulis) memberikan evaluasi terkait hadits yang telah dihafalnya dan apa isi kandungan dari hadits tersebut, lalu mengevaluasi dari segi kebiasaannya setelah menghafal hadits pilihan. Setelah mengevaluasi hafalan minggu sebelumnya, selanjutnya pengajar (penulis) memerintahkan bersama-sama untuk menghafal hadits pilihan berikutnya.

Gambar 6. Mengantri untuk tes hafalan hadits pilihan

Penerapan Pembiasaan Hafalan Hadits Pilihan Dalam Pembentukan Karakter Islami Santri



Gambar 7. Instrumen catatan hafalan setoran hadits minngu ke-3

A photograph showing a group of students in a classroom setting, sitting on the floor and engaged in a learning activity. They are wearing hijabs and are focused on their work. The room has pink walls and a tiled floor.

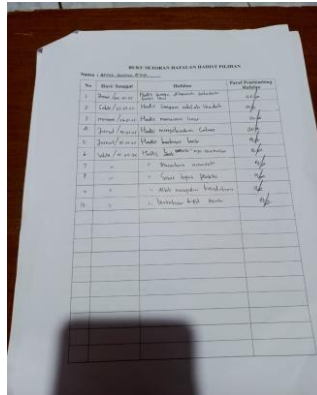
No.	Hadis Terpilih	Hadis	Paraf Pembimbing Hafalan
1.	Sabtu / 01.02.2025	Hadis tentang shalat tiga rakaat (rukn)	✓
2.	Senin / 04.02.2025	Hadis tentang membaca Al-Fatiha	✓
3.	Rabu / 06.02.2025	Hadis tentang membaca Surah	✓
4.	Kamis / 07.02.2025	Hadis tentang membaca Surah	✓
5.	Jumat / 08.02.2025	Hadis tentang membaca Surah	✓

Pada minggu keempat, tepatnya antara tanggal 7 sampai tanggal 9 Februari 2025, setelah hafalan minggu sebelumnya, pengajar (penulis) mengulang-ngulang bacaan hadits agar santri dapat mengamalkan isi kandungan dari hadits tersebut.

Gambar 8. Setoran hafalan hadits pilihan



Gambar 9. Instrumen catatan hafalan setoran hadits minngu ke-4



KESIMPULAN

Penerapan pembiasaan hafalan hadis pilihan memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami santri. Melalui hafalan hadis, santri tidak hanya mengingat teks hadis, tetapi juga memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini membantu santri untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Selain itu, metode pembiasaan hafalan hadis dapat meningkatkan kedisiplinan dan daya ingat santri. Dengan mengulang dan menghafal secara rutin, santri terbiasa dengan pola belajar yang terstruktur dan konsisten. Hal ini tidak hanya berdampak pada pemahaman keagamaan mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini juga mendorong santri untuk lebih memahami dan mengamalkan hadis dalam interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, pembiasaan hafalan hadits pilihan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter Islami santri. Selain menanamkan nilai-nilai agama, metode ini juga membantu dalam pembentukan pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penerapan hafalan hadis tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mencetak generasi muslim yang berpegang teguh pada ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. (2001). *Pesantren sebagai Subkultur*. LKiS.
- Azra, A. (2015). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Prenada Media.
- Azra, A. (2015). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Prenada Media.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(2), 121-132.
- Fikri, S., Sholihah, F., Hayyu, J. M., Adlantama, A., & Ali, M. H. (2024). Memahami Makna dari Hadis dan

Penerapan Pembiasaan Hafalan Hadits Pilihan Dalam Pembentukan Karakter Islami Santri

- Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12-12.
- Maktumah, L., Tamam, B., & Laili, S. N. (2021). Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan al Quran. *Fenomena*, 13(2), 143-156.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Muhammad Rhamdan, 2021. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara: Surabaya
- Mujahid, R., & Astutik, A. P. (2024). Pembentukan Karakter Islami Santri melalui Pembiasaan Amal Saleh. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 747-760.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurcholish Madjid. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Taufiq, M. (2021). Konsep dan Sumber Hukum: Analisis Perbandingan Sistem Hukum Islam dan Sistem Hukum Positif. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 8798.